

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Puskesmas ialah suatu layanan kesehatan publik yang amat dibutuhkan bagi masyarakat di Indonesia. Puskesmas adalah unit pelaksana pelayanan kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan kewajiban di wilayah kerjanya (Kemenkes, 2011). Banyak faktor yang bisa ikut serta mempengaruhi efektivitas proses pusat kesehatan dalam memberikan layanan kesehatan kepada pasien. Menurut Permenkes RI Pasal 1 Ayat 43 tahun 2019, Puskesmas merupakan sarana kesehatan yang melaksanakan kegiatan kesehatan masyarakat dan kesehatan individu utama. Menekankan kegiatan promosi dan pencegahan di sektor pekerjaannya.

Sebelum pasien masuk ke puskesmas, petugas mengambil langkah untuk mencatat informasi medis pasien saat menerima pelayanan di puskesmas. Rekam medis merupakan informasi tertulis dan tercatat mengenai identitas, riwayat sakit, pemeriksaan laboratorium fisik, diagnosis, segala layanan dan prosedur medis yang diberikan pada pasien, serta pengobatan, baik ketika dirawat di rumah sakit, poliklinik, atau dalam situasi darurat. (MENKES/PER/III/, 2008). Salah satu fungsi yang dilakukan oleh Rekam medis merupakan pengendalian sistem pengumpulan berkas Rekam medis. Menurut (suardi dan Budi, 2013), pengolahan berkas data pasien sangat penting dalam suatu fasilitas kesehatan karena dapat memudahkan dan mempersingkat pemulihan berkas data pasien yang disimpan di rak, mudah diambil dari gudang, mudah dikembalikan, terlindungi, terhadap risiko pencurian, kerusakan fisik, kimia dan biologi.

Pengumpulan berkas rekam medis diperlukan ruang khusus bernama storage untuk menyimpan berkas riwayat penyakit tersebut. Beberapa persyaratan harus dipertimbangkan untuk pengoperasian sistem pengisian yang benar. Pemenuhan atau penyimpanan mencakup enam elemen, yaitu aksesibilitas, kualitas, keamanan, fleksibilitas, efisiensi, yang dapat digabungkan dengan sumber yang berbeda (suardi dan Budi, 2013)

*filing* merupakan komponen penting dari divisi catatan medis, yang

bertanggung jawab dalam mempertahankan catatan medis, menyediakan catatan medis untuk keperluan yang beragam, menjaga kerahasiaan isi informasi pada catatan medis, serta melindungi catatan medis dari kerusakan fisik, kimia dan biologi (Ritonga, 2019). Unit rekam medis berperan penting dalam pemeliharaan rekam medis pasien, terutama dalam penyimpanan (*filing*) rekam medis pasien, terutama terkait dengan pelestarian dan perlindungan rekam medis pasien (Hatta, 2013). Rekam medis yang baik memiliki sistem pemberkasan dimana berkas dapat berperan sebagai tempat penyimpanan dan juga memerlukan alat penandaan yaitu *tracer (outguide)*. Fitur pelacakan memudahkan proses pencarian dan pemulihan petugas.

Mengoptimalkan penyimpanan dengan pelacak Rekam medis (*Outguide*) mempermudah pemeriksaan Rekam medis yang keluar dari rak rekam dan meniadakan kesalahan yang terjadi selama proses pengumpulan dan penyesuaian Rekam medis yang tiba di rak rekam medis. (IFHIMA, 2012a). Hal ini juga berlaku untuk keberadaan *Tracer (Outguide)* di brankas rekam medis untuk mengontrol kejadian kesalahan pemberkasan. Peraturan terpenting yang harus dipatuhi oleh tempat pengelolaan adalah tidak membiarkan rekam medis dikeluarkan dari ruang pengelolaan tanpa tanda keluar atau kartu pinjaman. *Tracer (Outguide)* adalah alternatif lain Berkas rekam medis yang di keluarkan dari rak untuk keperluan tertentu dan biasanya diproduksi dari bahan yang tahan lama dan berwarna (IFHIMA, 2012). *Missfile* merupakan dokumen medis yang tidak terdapat atau ditempatkan dengan tidak benar pada rak penyimpanan dokumen medis di kantor arsip. Dokumen kesehatan tersimpan di lokasi yang salah atau hilang saat dibutuhkan, dan tidak tersedia atau tidak ada di tempat penyimpanannya. Ini terjadi karena dokumen hilang atau salah tempat, karena tidak terdaftar dalam catatan pengiriman dan tidak ada alat pelacak yang tersedia. (Kurniawan, n.d. 2016).

*Tracer (outguide)* adalah Sebuah alat alternatif untuk membantu mengetahui berkas Rekam medis yang telah keluar diterbitkan. Oleh karena itu, *Tracer (outguide)* memiliki tujuan yang sangat penting dalam memberikan layanan yang baik kepada pasien. Dengan adanya *Tracer (outguide)*, pencarian rekam medis yang hilang atau pinjaman yang lama akan dapat dihindari (Novalia, 2017) Menurut

Depkes RI tahun 2006, *tracer (outguide)* merupakan alat penting untuk meninjau penggunaan rekam medis. Dalam penggunaannya, "*Tracer*" ini berfungsi sebagai pengganti Rekam medis yang dipindahkan dari rak pengarsipan. Hingga bagan yang dipinjam dikembalikan ke lokasi semula. Menurut *International Health Organization (IFHRO)*, *egress order (outguide)* berlaku untuk menggantikan Rekam medis yang telah dikeluarkan dari penyimpanan karena alasan apapun.

Dari hasil studi pendahuluan melakukan wawancara dengan kepala Rekam medis di Puskesmas Pengasih 1 serta observasi pada ruang *filing*. Puskesmas Pengasih 1 dalam sistem teknik penyimpanannya masih manual belum terdapat *Tracer*. Kendala yang dihadapi adalah kesulitan pada proses pencarian berkas rekam medis, pada proses pengelolaan Rekam medis terjadinya keterlambatan saat pengembalian berkas rekam medis, terjadinya *missfile* dalam pencarian berkas dan pengambalian.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut uraian yang sudah disebutkan, Rumusan Masalah yang terdapat pada karya tulis ilmiah ini adalah "Desain *Tracer (outguide)* untuk mendukung penyimpanan di Puskesmas Pengasih 1?"

## **C. Tujuan Proposal Karya Tulis Ilmiah**

### **1. Tujuan Umum**

Merancang desain *tracer (outguide)* untuk mendukung penyimpanan di puskesmas pengasih 1.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mengidentifikasi kebutuhan Desain *Tracer (ouguide)* untuk mendukung penyimpanan di Puskesmas Pengasih 1
- b) Merancang *Tracer (outguide)* untuk mendukung penyimpanan di puskesmas pengasih 1.
- c) Uji coba *tracer* pada ruangan *filing* yang ada di puskesmas pengasih 1

#### **D. Manfaat Proposal Karya Tulis Ilmiah**

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a) Bagi Peneliti lain

Harapannya, karya ilmiah ini bisa menjadi bahan acuan untuk peneliti pada penelitian yang akan datang, terutama dalam hal perancangan desain *tracer* sebagai penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Pengasih 1.

###### b) Bagi mahasiswa Rekam Medis Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan keuntungan sebagai acuan dalam proses pelatihan dan meningkatkan pemahaman serta penerapannya di lingkungan Puskesmas.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Dapat menjadikan bahan rujukan yang kelak dapat dipakai mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan D-III Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta yang akan melakukan penelitian terkait perancangan desain *tracer* sebagai penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Pengasih 1.

###### b. Bagi Puskemas

Saya harap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan untuk membuat desain *tracer* pada puskesmas pengasih 1.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti  | Judul Penelitian, Tahun  | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|--|--|--|---|
| 1  | Difa Saputran dan Wagiran, 2020                                      | Perancangan Tracer untuk Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Puskesmas Tempuak                      | -Permasalahan yang diangkat tentang perancangan tracer berkas rekam medis. - Data yang dikumpulkan menggunakan pendekatan observasi dan pedoman wawancara. | -Penelitian Saputran dan Wagiran (2020) hanya mengajukan 2 desain tracer<br>Sedangkan penelitian ini mengajukan 3 desain tracer<br>-Variabel Penelitian   |
| 2. | Rika Sukmawatiningsih (Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta, 2021) | Gambaran Penggunaan Tracer terhadap Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di Puskesmas | Mengangkat topik mengenai tracer pada penyimpanan rekam medis.   | Pada penelitian Rika Sukmawatiningsih jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan atau literatur review. Sementara pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus  |
| 3. | Aqsalsa Setya Sabila (Poltekkes Kemenkes Semarang, 2020)             | Desain Tracer dan Outguide dalam Peminjaman Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD RAA Soewondo Pati      | Mengangkat topik mengenai outguide dan tracer dalam peminjaman rekam medis.  | Pada penelitian Aqsalsa Setya Sabila meneliti desain tracer dan outguide rekam medis di RSUD RAA Soewondo Pati. Sedangkan pada penelitian ini peneliti berfokus pada perancangan desain outguide dan tracer pada penyimpanan rekam medis family folder di Puskesmas Kepil 2 Kabupaten Wonosobo. |

|    |  |   |  |   |
|----|--|---|--|---|
| 4. | Aus Al Anhar, Eka Rahma Ningsih, Amrina Rosada, 2018                         | Perancangan dan Prosedur Penggunaan <i>Tracer</i> (Petunjuk Keluar) pada Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Hoeceng Iman Santoso Banjarmasin | Permasalahan yang diangkat tentang perancangan tracer berkas rekam medis.  | Penelitian Anhar, Ningsih, dan Rosada (2018) hanya mengajukan 2 desain tracer Sedangkan penelitian ini mengajukan 3 desain tracer   |
| 5. | Luh Yulia Adiningsih, Komang Ananta Wijaya, Ida Ayu Putu Feby Paramita, 2021 | Perancangan <i>Tracer</i> untuk Mengendalikan <i>Missfile</i> Berkas Rekam Medis pada Bagian <i>Filing</i> di Puskesmas I Denpasar Selatan                                  | Masalah yang diangkat adalah tentang perancangan tracer berkas rekam medis | Penelitian Adiningsih, Wijaya, dan Paramita (2021) menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi |

PEPUSTAKAAN  
 UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YOHANES  
 YOGYAKARTA